

## PERAN DOSEN DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN ASWAJA DI STIT HASYIM ASY'ARI PADANGSIDIMPUAN

Bestari Endayana<sup>1</sup>, Rikha Tania<sup>2</sup>, Serlinda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hasyim Asy'ari Padangsidimpuan, <sup>1</sup>bestariendayana08@gmail.com

### ABSTRACT

*This research explores the role of lecturers in developing Aswaja character through Aswaja learning at STIT Hasyim Asy'ari Padangsidimpuan. The use of Aswaja learning significantly impacts the development of characters in line with Islamic teachings. It provides an opportunity for students to understand Islam deeply, encompassing the principles of Ahlussunnah wal Jamaah, beliefs, and spiritual practices. Furthermore, Aswaja learning shapes positive moral values such as honesty, patience, justice, and compassion, serving as the foundation for Islamic character. The study emphasizes the importance of Aswaja learning in encouraging students to apply the learned values in their daily lives, making Islamic character not just a theoretical concept but an integral part of students' behavior and decisions. Lecturers play a central role as role models in implementing Aswaja values, not only conveying religious information but also serving as concrete examples in applying these values. The holistic approach of Aswaja learning contributes not only to religious knowledge but also plays a crucial role in shaping a strong Islamic character in accordance with Islamic teachings. The implementation faces challenges such as resistance and resource needs, requiring appropriate strategies, campus-wide involvement, and efforts to enhance human resources' quality. STIT Hasyim Asy'ari Padangsidimpuan strives not only to provide Islamic higher education but actively shapes individuals with a robust character based on Aswaja values. In conclusion, this research sheds light on the pivotal role of lecturers and the significance of Aswaja learning in character development within the context of Islamic higher education.*

**Keywords:** Role of Lecture, Aswaja Character, Aswaja Learning

## PENDAHULUAN

Peran guru memiliki peran sentral dalam dunia pendidikan, baik pada tahap prasekolah, tingkat pendidikan menengah, pendidikan masyarakat, maupun di perguruan tinggi. Guru tidak hanya memengaruhi proses belajar-mengajar, tetapi juga bertindak sebagai pelaksana utama kurikulum pendidikan. Penggunaan pembelajaran Aswaja (Ahlussunnah wal Jamaah) memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Pertama-tama, pembelajaran Aswaja memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami ajaran Islam secara mendalam, mencakup prinsip-prinsip Ahlussunnah wal Jamaah, keyakinan, dan praktek-praktek spiritual. Selanjutnya pembelajaran ini juga membentuk akhlak yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, keadilan, dan kasih sayang, yang menjadi landasan karakter Islami.

Pentingnya pembelajaran Aswaja terletak pada kemampuannya untuk mendorong peserta didik mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, karakter Islami tidak hanya menjadi konsep teoritis, tetapi juga menjadi bagian integral dari perilaku dan keputusan peserta didik. Pembelajaran Aswaja juga melibatkan dosen sebagai model teadon, di mana mereka bukan hanya menyampaikan informasi keagamaan, tetapi juga menjadi contoh konkret dalam penerapan nilai-nilai Aswaja.

Dengan pendekatan holistik ini, penggunaan pembelajaran Aswaja tidak hanya menjadi sarana peningkatan keilmuan agama, tetapi juga menjadi instrument penting dalam membentuk karakter Islami yang kuat dan sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang sangat esensial bagi setiap individu dalam proses pengembangan potensi diri, peningkatan kecerdasan, pengembangan keterampilan, dan pembentukan kepribadian.(Arifudin et al., 2021) Pendidikan dapat dianggap sebagai investasi jangka panjang yang menjadi dasar bagi kemajuan dan perkembangan suatu bangsa.(Akbar, 2021) Pendidikan tinggi Islam di Indonesia saat ini menghadapi tantangan besar, tidak hanya dalam mencetak lulusan berkompeten secara akademis, tetapi juga dalam membentuk karakter yang kuat sesuai dengan ajaran Islam. Untuk mengatasi tantangan ini, STIT Hasyim Asy'ari Padangsidempuan, sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, secara khusus menekankan integrasi nilai-nilai Aswaja dalam kurikulumnya. Langkah ini bukan sekadar transfer ilmu pengetahuan, melainkan sebuah upaya menyeluruh untuk membentuk karakter mahasiswa agar mencerminkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang tercermin dalam ajaran Islam.

Implementasi nilai-nilai Aswaja tidak hanya terbatas pada ruang kuliah, melainkan mencakup seluruh pengalaman pendidikan. Dosen sebagai pengajar memiliki peran sentral dalam menjalankan kurikulum ini dengan mengadaptasi metode pembelajaran yang menyeluruh, mempertimbangkan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Mahasiswa yang mengalami pembelajaran dengan pendekatan ini diharapkan memiliki pemahaman agama yang mendalam dan karakter yang kuat.

Hasilnya diharapkan tidak hanya terlihat dalam pemahaman ajaran Islam, tetapi juga dalam aplikasinya dalam berbagai konteks kehidupan. Mahasiswa diharapkan mampu

menjadi agen perubahan positif di masyarakat, menciptakan dampak yang signifikan sesuai dengan nilai-nilai Aswaja.

Meskipun langkah ini sangat positif, tantangan seperti resistensi dari beberapa pihak atau kebutuhan sumber daya yang memadai tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, implementasi yang sukses memerlukan strategi yang tepat, pelibatan seluruh elemen di lingkungan kampus, dan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, STIT Hasyim Asy'ari Padangsidempuan bukan hanya menjadi penyedia pendidikan tinggi Islam, tetapi juga lembaga yang secara aktif membentuk individu dengan karakter yang kokoh sesuai dengan nilai-nilai Aswaja.

Berpijak dari uraian di atas, menarik perhatian penulis untuk mengkaji lebih dalam. Maka dari itu dilakukan penelitian dengan mengangkat judul “Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Aswaja Melalui Pembelajaran Aswaja di STIT Hasyim Asy'ari Padangsidempuan”.

## METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk menyelidiki peran guru dalam mengembangkan karakter Islam melalui pendidikan Aswaja di lingkungan STIT Hasyim Asy'ari Padangsidempuan. Metode pengumpulan data melibatkan kuesioner dengan pertanyaan terbuka, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan jawaban yang jelas dan mendiskusikan konten dan praktik pengajaran guru terkait pendidikan Aswaja. Responden adalah guru dengan pengetahuan dan pengalaman luas dalam pendidikan Aswaja, karena mereka adalah agen utama dalam proses pembelajaran dan memiliki peran dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Studi ini bertujuan untuk memahami bagaimana guru memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam pengajarannya, strategi mereka, dan pendekatan untuk mengembangkan karakter Islam pada siswa. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk mengidentifikasi peran, tema, dan panduan guru dalam pendidikan Aswaja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Peranan Dosen

#### 1. Pengertian Dosen

Dosen adalah salah satu unsur yang memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses pembangunan nasional, terletak pada fakta bahwa dosen berfungsi sebagai agen perubahan dalam ranah pendidikan.<sup>1</sup> Dalam karya Retnowati, dkk, menjelaskan bahwa dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 yang mengatur mengenai Dosen dan Guru menjelaskan bahwa seorang dosen merupakan seorang profesional di bidang pendidikan dan ilmunya. Tugas utamanya mencakup mentransfer ilmu pengetahuan, mengembangkannya, dan menyebarkannya, baik

---

<sup>1</sup> Dasril Aldo, “Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Dosen Dengan Menggunakan Metode Multi Attribute Utility Theory ( Maut ),” *Jursima* Vol. 7, no. No.2 (2019): hlm. 18., <https://doi.org/10.47024/js.v7i2.180>.

dalam bidang teknologi maupun seni, melalui kegiatan pendidikan, pelaksanaan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>2</sup>

## 2. Pengertian Peranan Dosen

Dalam karya Engko dan Usmany, disebutkan bahwa peran dosen melibatkan fungsi sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Peran dosen dari suatu perguruan tinggi sangat signifikan dalam membentuk kualitas mahasiswa yang dihasilkan oleh institusi tersebut. Kualitas dosen, tentu saja, menjadi faktor yang berpengaruh besar, bahkan melebihi kualitas mahasiswa.<sup>3</sup>

Peran dapat dijelaskan sebagai tindakan yang harus dilakukan oleh individu yang menduduki suatu jabatan. Guru (dosen), di sisi lain, adalah individu yang memiliki otoritas dan dapat diikuti dalam pandangan dan nasihatnya. Peran guru (dosen) memiliki dua fungsi, yakni fungsi manifest yang terlihat secara jelas dan fungsi laten yang tidak tampak secara langsung.<sup>4</sup>

## 3. Upaya Dosen dalam Pembelajaran

Meskipun sebagian besar informasi yang diperoleh oleh mahasiswa di perguruan tinggi didapatkan melalui pembelajaran otodidak sebanyak 60%, namun tetap saja dalam pencarian tugas atau materi pembelajaran terdapat arahan dan instruksi dari dosen. Hal ini diperlukan mengingat peran dosen sebagai panutan dan tauladan, yang memberikan arahan dan menjadi contoh bagi mahasiswa. Di era modern ini, untuk mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam menyumbangkan karyanya, seorang dosen juga perlu mengeluarkan karya-karya sebagai contoh untuk mahasiswa, agar mereka dapat mengembangkan potensi mereka melalui ekspresi tulisan.<sup>5</sup>

Integritas yang baik dan tinggi menjadi suatu keharusan bagi seorang dosen. Hal ini dikarenakan peran sentral dalam pendidikan bergantung pada guru atau dosen sebagai ujung tombak.<sup>6</sup> Yuli Alam dalam karyanya mengatakan, dosen yang memiliki kualifikasi yang baik akan dapat dengan lancar melaksanakan proses pembelajaran, dan mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dosen yang kompeten memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, serta mampu mengelola kelasnya sehingga proses belajar mahasiswa berjalan pada tingkat optimal. Variabel

<sup>2</sup> Jakson Sespa Toisuta, "Peran Dosen Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* Vol. 4, no. No. 1 (2021): hlm. 30-31, <https://doi.org/10.34081/fidei.v4i1.178>.

<sup>3</sup> Toisuta.

<sup>4</sup> Siti Aminah Akyuni, Isnaya Qurratu and Prayogo, "Peran Guru Dalam Pembelajaran AlQur'an Melalui Aplikasi Program Holy Qur'an Release 6,5 Plus Di SMP Plus Darus Sholah Jember," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, no. No. 2 (2022): 214.

<sup>5</sup> Eka Yanuarti and Devi Purnama Sari, "Peran Dosen Dalam Memanfaatkan Media Sosial Sebagai Sarana Literasi Pembelajaran Mahasiswa," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* Vol. 2, no. No. 2 (2019): hlm. 131, <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i2.892>.

<sup>6</sup> Risa Rosalia and A. Jauhar Fuad, "Peran Dosen Dalam Meminimalisasi Perilaku Plagiasi Mahasiswa," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* Vol. 2, no. No. 1 (2019): hlm. 73, <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.882>.

kompetensi dalam konteks pembelajaran menjadi suatu keharusan bagi seorang dosen, dengan tujuan membantu mahasiswa mencapai prestasi belajar maksimal.<sup>7</sup>

## B. Karakter Aswaja

### 1. Pengertian Aswaja

*Sirad* dalam tulisannya menyampaikan bahwa dalam tradisi masyarakat Indonesia, Aswaja merupakan singkatan *Ahlussunnah Wal Jamaah*. Secara etimologis, Aswaja berasal dari tiga kata, yaitu *ahlun*, *sunnah*, dan *jama'ah*. Istilah "*ahlun*" mengacu pada keluarga atau golongan, "*ahlussunnah*" memiliki arti orang yang mengikuti perbuatan, perkataan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW. Sementara itu, "*jama'ah*" merujuk kepada sekumpulan orang yang memiliki tujuan tertentu, termasuk para sahabat Rasulullah SAW pada masa khulafa ar-Rasyidin. Ketika dikaitkan dengan madzhab, Aswaja dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang teguh pada salah satu imam madzhab dengan tujuan mencapai keselamatan dunia dan akhirat.<sup>8</sup>

Pemahaman dasar terhadap doktrin *Ahlussunnah Wal Jamaah* (Aswaja) membentuk kerangka pemahaman agama yang diikuti oleh Nahdlatul Ulama (NU), organisasi Islam terbesar di Indonesia. Aswaja merujuk pada tradisi Islam yang mengikuti ajaran Rasulullah SAW dan para sahabatnya, dengan tetap mempertahankan pemahaman sesuai dengan Al-Qur'an, hadis, dan kesepakatan ulama-ulama terkemuka. Pemahaman Aswaja di kalangan NU juga mencerminkan semangat toleransi, inklusivitas, dan kerukunan antarumat beragama.<sup>9</sup>

### 2. Nilai-nilai Aswaja

*Ahlussunnah wal Jamaah*, sebagai *manhaj al-Fikr*, muncul dalam berbagai konteks perpecahan umat Islam yang terbagi menjadi berbagai firqah. Terutama, konflik antara Jabariah dan Qadariah menjadi fokus perhatian *Ahlussunnah wal Jamaah*. Berawal dari kekacauan tersebut, Aswaja mulai mengalami proses pelembagaan sebagai respons terhadap perpecahan dan konflik di antara berbagai golongan.<sup>10</sup>

Aswaja, sebagai paham Islam yang dipegang oleh NU, mengusung nilai-nilai moderasi yang terdiri dari *tasamuh* (toleransi), *tasawuth* (sikap pertengahan), dan *tawazun* (keseimbangan). *Tasamuh* menekankan saling mengizinkan dan menghargai perbedaan, *tasawuth* mencerminkan sikap pertengahan dalam menjalani ajaran agama, dan *tawazun* menggambarkan keseimbangan dalam hubungan dengan

<sup>7</sup> Koko Adya Winata et al., "Peran Dosen Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Mendukung Program Moderasi Beragama," *Jurnal Pendidikan* Vol. 8, no. No. 2 (2020): 99, <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.449>.

<sup>8</sup> Jayadi Yusuf Sukman, "«Эпидемиологическая Безопасность»No Title," *Вестник Росздравнадзора* Vol. 4, no. No. 2, November (2017): 9–15.

<sup>9</sup> Muhammad Athaillah Alfudholi, "Desakralisasi Doktrin ASWAJA Dalam Fenomena Da'wah NU Di Masyarakat," *Ad-DA'WAH* Vol. 21, no. No. 2 (2023): hlm. 99.

<sup>10</sup> Nurkilat Andiono, "PENGUATAN NILAI-NILAI ASWAJA ALA KIAI HASYIM ASY'ARI DALAM PENDIDIKAN KONTRA-RADIKALISM," *MIYAH: Jurnal Studi Islam* Vol. 17, no. No. 01, Januari (2021): hlm. 53-58.

Tuhan, manusia, dan alam. Nilai-nilai moderasi ini memiliki landasan kuat dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. KH. Hasyim Asy'ari dan rekan-rekannya mengembangkan nilai-nilai ini dalam konteks sikap bijaksana, kepentingan bersama, keikhlasan, persaudaraan, moralitas tinggi, kesetiaan kepada bangsa dan negara, serta kepeloporan dalam mendorong perkembangan masyarakat. Dengan menerapkan nilai moderasi ini, diharapkan umat Islam, terutama NU, dapat menjaga keberagaman, menghadapi persoalan dengan bijaksana, dan menciptakan keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan petunjuk pengguna yang diwariskan oleh KH. Hasyim Asy'ari.<sup>11</sup>

### 3. Pengertian Karakter Aswaja

Karakter dapat diartikan sebagai sikap, kepribadian, dan sudut pandang yang tercermin dari perilaku yang baik dan akhlak mulia setiap individu dalam keseharian mereka.<sup>12</sup> Istilah ini merujuk pada dimensi moral dan etika individu yang dapat diamati melalui tindakan dan perilaku mereka.

Dalam bidang pendidikan, banyak pakar memberikan definisi tentang pendidikan. Salah satunya Ratna Megawangi, misalnya, menyatakan konsep "*knowing the good, loving the good, anf action the good*" dengan merumuskan pendidikan karakter sebagai suatu proses pembentukan kepribadian dan akhlak mulia.<sup>13</sup>

## C. Pembelajaran Aswaja

### 1. Pengertian Pembelajaran Aswaja

Pembelajaran Aswaja merupakan bagian dari kurikulum yang diterapkan di institusi pendidikan Ma'arif NU, mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah hingga Madrasah Aliyah. Hal ini bertujuan untuk memberikan siswa bekal pengetahuan dan keterampilan yang tinggi, serta mengukuhkan akidah *Ahlussunnah wal Jamaah* sebagai pedoman utama.<sup>14</sup> Bukan hanya sampai Madrasah Aliyah, perguruan tinggi Islam juga menggunakan Pembelajaran Aswaja.

Dalam tulisan Nikmah, diungkapkan bahwa selain pendidikan karakter yang diperjuangkan oleh pemerintah, penting bagi lembaga Pendidikan Islam untuk mempromosikan pembelajaran Aswaja. Hal ini bertujuan untuk memainkan peran kunci dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa di tengah berbagai tantangan yang dihadapi oleh pelajar. Melalui proses pembelajaran Aswaja, tujuannya adalah menciptakan generasi muda yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, seimbang, dan toleran, dengan harapan

<sup>11</sup> Andiono.

<sup>12</sup> Anik Ghufon, *Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran* (Yogyakarta, 2010).

<sup>13</sup> Ratna Megawangi, *Character Parenting Space* (Bandung: Publishing House, 2007).

<sup>14</sup> M Tarwi and Farida Ulfi Naimah, "Implementasi Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Aswaja," *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* Vol. 1, no. No. 1 (2022): hlm. 45., <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.7>.

dapat menjaga keharmonisan dan keutuhan bangsa baik secara persona maupun sosial.<sup>15</sup>

## 2. Faktor yang memengaruhi Pembelajaran Aswaja<sup>16</sup>

### a. Faktor Pendukung

Keberhasilan implementasi program karakter seperti amaliyah Aswaja sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung. Lokasi dan lingkungan sekolah atau institusi yang terkait erat dengan organisasi keagamaan atau budaya mendukung atmosfer kondusif bagi mahasiswa. Kompetensi dosen, terutama yang berasal dari organisasi terkait, memberikan arahan yang efektif dalam membimbing siswa. Komitmen orang tua melalui dukungan, komunikasi yang baik, dan pengawasan terhadap aktivitas anak di media sosial menjadi landasan kuat dalam pembentukan karakter. Selain itu, integrasi program kurikulum inti, seperti kurikulum 2013, memastikan relevansi dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran umum.

### b. Faktor Penghambat

Di sisi lain, ada beberapa faktor penghambat yang dapat memengaruhi pembelajaran Aswaja. Misalnya, pengaruh negative media sosial, kurangnya kepercayaan diri mahasiswa, dan kurangnya motivasi belajar dapat menjadi tantangan serius. Munculnya, ustad-ustad baru di media sosial, tanpa jelasnya sanad keilmuan, dapat membingungkan mahasiswa dan menurunkan kualitas pembelajaran karakter. Oleh karena itu, penanganan bijak terhadap faktor-faktor penghambat ini sangat penting dalam merancang strategi implementasi yang efektif dan berkemajuan.

## D. Silabus Pembelajaran Aswaja di di STIT Hasyim Asy'ari Padangsidimpuan

Pengertian kurikulum dalam konteks modern adalah segala kegiatan dan pengalaman potensial yang telah diatur secara ilmiah, termasuk isi atau materi, baik yang berlangsung di dalam ruang kelas, di area sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah. Tanggung jawab penuh atas pencapaian tujuan pendidikan ada pada sekolah. Setiap mata kuliah memiliki ciri khas isi yang mencakup materi pelajaran. Sebagai contoh, dalam kurikulum mata kuliah Aswaja di STIT Hasyim Asy'ari Padangsidimpuan terdapat tujuan khusus yang ingin dicapai. Rincian kurikulum pembelajaran Aswaja tersebut dapat ditemukan dalam dokumen STIT Hasyim Asy'ari Padangsidimpuan.

<sup>15</sup> Alifatul Azizah Istiyani, Ahmad Shofiyuddin Ichsan, and Samsudin, "Pembelajaran Aswaja Sebagai Basis Kekuatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Di MI Ma'arif Sambeng Bantul Yogyakarta," *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* Vol. 11, no. No. 1 (2021): hlm. 37.

<sup>16</sup> Irwan Fathurrochman and Abu Muslim, "Menangkal Radikalisme Dengan Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Amaliyah Aswaja Di SD Islamiyah Magetan," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* Vol. 13, no. No. 2 (2021): hlm. 809-812, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1071>.

Tabel 1 Silabus Mata Kuliah pembelajaran Aswaja di STIT Hasyim Asy'ari Padangsidempuan

Minggu ke	Bahan Kajian (Materi Pembelajaran)
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kontrak perkuliahan</li> <li>➤ Pengantar seputar mata kuliah Aswaja</li> </ul>
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sejarah Aswaja Pengertian aswaja</li> <li>➤ etimologi &amp; terminology</li> <li>➤ Sejarah Aswaja</li> <li>➤ Landasan Aswaja (Nash Al-Qur'an dan Hadis)</li> </ul>
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Posisi aswaja di tengah aliran atau faham lain</li> <li>➤ Syi'ah dan ajarannya</li> <li>➤ Khawarij dan ajarannya</li> <li>➤ Mu'tazilah dan ajarannya</li> <li>➤ Posisi Aswaja di tengah aliran</li> </ul>
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pokok-pokok ajaran Aswaja</li> <li>➤ Bidang Aqidah (Asy'ari &amp; Maturidi)</li> <li>➤ Bidang Fiqh (Madzhab Hanafi, Maliki, Syafi'I, &amp; Hambali)</li> <li>➤ Bidang Tasawwuf (Imam Ghozali, Imam Junaid al-Baghdady)</li> </ul>
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Urgensi Bermadzhab</li> <li>➤ Pengertian Bermadzhab</li> <li>➤ Sejarah Bermadzhab</li> <li>➤ Urgensi mengikuti Madzhab yang Empat</li> </ul>
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pengertian Syirik dan Macam-Macamnya</li> <li>➤ Posisi Khaliq dan Makhluk</li> <li>➤ Bahaya Tuduhan Syirik</li> </ul>
7	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Konsep Takfiri</li> <li>➤ Pengertian Takfiri</li> <li>➤ Kriteria Takfiri</li> <li>➤ Larangan Ideologi Takfiri</li> </ul>
<b>UTS</b>	
8	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sunnah dan Bid'ah</li> <li>➤ Pengertian bid'ah</li> <li>➤ Dalil Bid'ah</li> <li>➤ Macam-macam Bid'ah</li> </ul>
9	Nilai-Nilai Aswaja An-Nahdliyyah <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tawassuth</li> <li>➤ Tawazun</li> <li>➤ I'tidal</li> <li>➤ Tasamuh</li> </ul>
10	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Islam Nusantara</li> <li>➤ Konsep Islam Nusantara</li> <li>➤ Karakteristik Islam Nusantara</li> <li>➤ Landasan Islam Nusantara</li> </ul>
11	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sejarah dan Perkembangan Islam Nusantara</li> <li>➤ Walisongo Sebagai Penyebar Islam di Indonesia</li> <li>➤ Model dan Karakteristik Dakwah Walisongo</li> </ul>

Minggu ke	Bahan Kajian (Materi Pembelajaran)
	➤ Mata Rantai Aswaja di Nusantara
12	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peranan penting pesantren dalam pengembangan Aswaja</li> <li>➤ Pengertian Pesantren</li> <li>➤ Sejarah dan perkembangan pesantren di Nusantara</li> <li>➤ Pengaruh pesantren dalam pengembangan Aswaja</li> </ul>
13	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tantangan Aswaja Era Transformasi Global: Radikalisme dan Liberalisme</li> <li>➤ Radikalisme</li> <li>➤ Liberalisme</li> <li>➤ Deradikalisasi dan Deliberalisasi dalam Perspektif Aswaja</li> </ul>
14	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Identitas Berbagai Aliran Islam Dalam Konteks Kekinian</li> <li>➤ Salafi Wahabi</li> <li>➤ Ikhwanul Muslimin</li> <li>➤ Hizbut Tahrir</li> </ul>
<b>UAS</b>	

#### E. Teori Pendidikan Agama Islam

Teori yang sesuai dengan judul “Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Aswaja Melalui Pembelajaran Aswaja di STIT Hasyim Asy’ari Padangsidempuan” adalah Teori Pendidikan Agama Islam. Teori ini sangat relevan dengan konteks pengajaran Aswaja di STIT Hasyim Asy’ari Padangsidempuan, karena menekankan pada pengembangan karakter berbasis nilai-nilai Islam, khususnya dalam kerangka ajaran *Ahlussunnah wal Jamaah*. Dosen dapat menggunakan konsep-konsep dalam Teori Pendidikan Agama Islam untuk membimbing mahasiswa dalam memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai Aswaja dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan holistik yang menggabungkan pendidikan karakter dan keislaman, dosen di STIT Hasyim Asy’ari Padangsidempuan berperan penting dalam membimbing mahasiswa menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang Aswaja dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menggarisbawahi terkait peran dosen dalam pembelajaran Aswaja menjadi fokus utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dosen memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter mahasiswa sesuai dengan nilai-nilai Aswaja. Pembelajaran Aswaja di STIT Hasyim Asy’ari Padangsidempuan telah berhasil menerapkan nilai-nilai Aswaja secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran holistik ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendalami prinsip-prinsip *Ahlul Sunnah wal Jamaah* dan mengintegrasikannya dalam perilaku mereka.

Dalam konteks pembelajaran Aswaja, faktor pendukung dan penghambat memiliki peran krusial. Faktor pendukung, seperti lingkungan sekolah/kampus yang kondusif, kompetensi dosen, dan komitmen orang tua, memberikan kontribusi positif terhadap

keberhasilan pembelajaran Aswaja. Di sisi lain, pengaruh negative media sosial, kurangnya kepercayaan diri mahasiswa, dan kurangnya motivasi belajar dapat menjadi hambatan serius. Oleh karena itu, penanganan bijak terhadap faktor-faktor penghambat ini menjadi esensial dalam merancang strategi implementasi pembelajaran yang efektif.

Silabus Pembelajaran Aswaja di Hasyim Asy'ari Padangsidempuan menjadi landasan kuat dalam menentukan materi, tujuan pembelajaran, dan metode pengajaran. Dalam silabus tersebut, terdapat fokus khusus pada pengembangankarakter mahasiswa sesuai dengan nilai-nilai Aswaja. Pemahaman mendalam tentang kurikulum ini menjadi kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran karakter Islam yang holistik. Teori Pendidikan Agama Islam menjadi dasar konseptual yang relevan dalam konteks penelitian ini. Dosen menggunakan konsep-konsep dalam teori ini untuk membimbing mahasiswa dalam memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai Aswaja dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan holistik yang menggabungkan pendidikan karakter dan keislaman menjadi kunci dalam membimbing mahasiswa menuju pemahaman tentang Aswaja.

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi dapat diambil adalah perlunya peningkatan kualitas pembelajaran Aswaja, terutama dalam hal peningkatan kompetensi dosen, pengelolaan media sosial, dan motivasi belajar mahasiswa. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melibatkan *stakeholder* lebih aktif, melakukan penelitian lapangan lebih lanjut, dan menggali lebih dalam aspek-aspek yang mungkin belum terungkap dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Dalam rangka mengembangkan karakter mahasiswa melalui pembelajaran Agama Islam, penelitian ini menyoroti peran penting dosen dan kurikulum Aswaja di STIT Hasyim Asy'ari Padangsidempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Aswaja secara holistic mampu membentuk karakter mahasiswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Faktor pendukung, seperti lingkungan sekolah atau kampus yang kondusif dan kompetensi dosen, memberikan kontribusi positif, sementara faktor penghambat seperti pengaruh media sosial perlu dikelola dengan bijak. Silabus pembelajaran Aswaja menjadi landasan kuat, dan pendekatan holistik dengan memadukan pendidikan karakter dan keislaman menjadi kunci dalam membimbing mahasiswa. Rekomendasi penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Aswaja mencakup peningkatan kompetensi dosen, manajemen media sosial, dan motivasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam dan relevan tentang upaya pendidikan tinggi Islam dalam membentuk karakter sesuai dengan ajaran agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akyuni, Isnaya Qurratu and Prayogo, Siti Aminah. "Peran Guru Dalam Pembelajaran AlQur'an Melalui Aplikasi Program Holy Qur'an Release 6,5 Plus Di SMP Plus Darus Sholah Jember." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, no. No. 2 (2022): 214.
- Aldo, Dasril. "Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Dosen Dengan Menggunakan Metode Multi Attribute Utility Theory ( Maut )." *Jursima* Vol. 7, no. No.2 (2019): hlm.

18. <https://doi.org/10.47024/js.v7i2.180>.
- Alfudholi, Muhammad Athaillah. "Desakralisasi Doktrin ASWAJA Dalam Fenomena Da'wah NU Di Masyarakat." *Ad-DA'WAH* Vol. 21, no. No. 2 (2023): hlm. 99.
- Andiono, Nurkilat. "PENGUATAN NILAI-NILAI ASWAJA ALA KIAI HASYIM ASY'ARI DALAM PENDIDIKAN KONTRA-RADIKALISM." *MIYAH: Jurnal Studi Islam* Vol. 17, no. No. 01, Januari (2021): hlm. 53-58.
- Fathurrochman, Irwan, and Abu Muslim. "Menangkal Radikalisme Dengan Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Amaliyah Aswaja Di SD Islamiyah Magetan." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* Vol. 13, no. No. 2 (2021): hlm. 809-812. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1071>.
- Ghufron, Anik. *Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran*. Yogyakarta, 2010.
- Istiyani, Alifatul Azizah, Ahmad Shofiyuddin Ichsan, and Samsudin. "Pembelajaran Aswaja Sebagai Basis Kekuatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air DI MI Ma'arif Sambeng Bantul Yogyakarta." *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* Vol. 11, no. No. 1 (2021): hlm. 37.
- Megawangi, Ratna. *Character Parenting Space*. Bandung: Publishing House, 2007.
- Rosalia, Risa, and A. Jauhar Fuad. "Peran Dosen Dalam Meminimalisasi Perilaku Plagiasi Mahasiswa." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* Vol. 2, no. No. 1 (2019): hlm. 73. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.882>.
- Tarwi, M, and Farida Ulfi Naimah. "Implementasi Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Aswaja." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* Vol. 1, no. No. 1 (2022): hlm. 45. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.7>.
- Toisuta, Jakson Sespa. "Peran Dosen Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19." *Fidei: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika* Vol. 4, no. No. 1 (2021): hlm. 30-31. <https://doi.org/10.34081/fidei.v4i1.178>.
- Winata, Koko Adya, Tatang Sudrajat, Yuyun Yuniarsih, and Qiqi Yuliati Zaqiah. "Peran Dosen Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Mendukung Program Moderasi Beragama." *Jurnal Pendidikan* Vol. 8, no. No. 2 (2020): 99. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.449>.
- Yanuarti, Eka, and Devi Purnama Sari. "Peran Dosen Dalam Memanfaatkan Media Sosial Sebagai Sarana Literasi Pembelajaran Mahasiswa." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* Vol. 2, no. No. 2 (2019): hlm. 131. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i2.892>.
- Yusuf Sukman, Jayadi. "«Эпидемиологическая Безопасность No Title.» *Вестник Росздрава* Vol. 4, no. No. 2, November (2017): 9–15.